

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 320-328**  
**e-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8016431>**

## **Interaksi Sosial Dalam Konteks Ekonomi: Dampaknya Terhadap Pembangunan Berkelanjutan**

**Rr. Aisa Kartika Puspita Dewi<sup>1</sup>, Nita Puspita Dewi<sup>2</sup>, Dina Rizqayanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jember, FISIP, Sosiologi

E-mail : <sup>1</sup>[aisakartikaa03@gmail.com](mailto:aisakartikaa03@gmail.com), <sup>2\*</sup>[nuspita530@gmail.com](mailto:nuspita530@gmail.com), <sup>3</sup>[dinarizqayanti@gmail.com](mailto:dinarizqayanti@gmail.com)

### **Abstrak**

Makalah ini mengusulkan pendekatan kualitatif etnografi, dan grounded theory dalam mempelajari interaksi sosial dalam konteks ekonomi dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Etnografi akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang budaya, norma, dan nilai-nilai yang membentuk interaksi sosial ekonomi. Grounded theory akan digunakan untuk mengembangkan konsep-konsep baru berdasarkan data empiris yang terkumpul. Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas interaksi sosial ekonomi dan bagaimana hal itu berdampak pada pembangunan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *interaksi sosial, ekonomi, pembangunan berkelanjutan, kualitatif, etnografi, grounded theory.*

### **Abstract**

This paper proposes a qualitative approach combining ethnography, and grounded theory to study social interactions in the economic context and their impact on sustainable development. Ethnography will be conducted to gain in-depth understanding of the culture, norms, and values that shape economic social interactions. Grounded theory will be used to develop new concepts based on the collected empirical data. Through this qualitative approach, the study aims to provide profound insights into the complexity of economic social interactions and their impact on sustainable development.

**Keywords:** *Social Interactions, Economics, Sustainable Development, Qualitative, Ethnography, Grounded Theory.*

## **PENDAHULUAN**

Interaksi sosial dan pembangunan ekonomi adalah dua aspek penting dalam studi sosiologi dan ekonomi. Interaksi sosial melibatkan hubungan antara individu, kelompok, dan lembaga dalam suatu masyarakat, sedangkan pembangunan ekonomi melibatkan proses pertumbuhan dan perubahan dalam sistem ekonomi suatu negara atau wilayah. Keduanya saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penting untuk memahami bagaimana interaksi sosial dalam konteks ekonomi dapat mempengaruhi jalannya pembangunan yang berkelanjutan. Interaksi sosial ekonomi melibatkan aspek-aspek seperti solidaritas sosial, kooperasi, konflik, dan ketidaksetaraan sosial. Solidaritas sosial dan kooperasi dapat menjadi pendorong pembangunan yang berkelanjutan, sementara konflik dan ketidaksetaraan sosial dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut.

Interaksi sosial dalam konteks ekonomi melibatkan hubungan antara individu, komunitas, dan lembaga-lembaga sosial dalam kegiatan ekonomi. Pentingnya interaksi sosial dalam konteks ekonomi terkait dengan beberapa faktor kunci. Pertama, interaksi sosial

mempengaruhi perilaku ekonomi. Individu dan komunitas saling berinteraksi dalam kegiatan ekonomi, seperti produksi, konsumsi, distribusi, dan investasi. Interaksi sosial ini membentuk norma, nilai, dan kepercayaan yang memengaruhi keputusan ekonomi. Misalnya, budaya solidaritas dan gotong royong dalam suatu komunitas dapat mempengaruhi pola konsumsi dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Kedua, interaksi sosial dapat mempengaruhi pembentukan institusi dan kebijakan ekonomi. Institusi-institusi ekonomi, seperti pasar, perusahaan, dan lembaga keuangan, dibentuk melalui interaksi sosial dan proses politik. Norma sosial, kepentingan bersama, dan penyelesaian konflik melalui interaksi sosial dapat membentuk institusi yang berfungsi dengan baik. Institusi-institusi yang kuat dan transparan diperlukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Ketiga, interaksi sosial memengaruhi ketimpangan ekonomi. Dalam konteks ekonomi, ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan sering kali menciptakan masalah sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pembangunan berkelanjutan. Interaksi sosial dapat memengaruhi upaya untuk mengurangi ketimpangan, melalui pembagian pengetahuan, sumber daya, dan kesempatan ekonomi yang lebih adil. Solidaritas sosial dan dukungan masyarakat dapat memperkuat upaya untuk mencapai redistribusi yang berkelanjutan.

Dampak interaksi sosial dalam konteks ekonomi terhadap pembangunan berkelanjutan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Peningkatan partisipasi masyarakat: Interaksi sosial yang kuat dan inklusif dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui partisipasi yang luas, masyarakat dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan mempengaruhi pembentukan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif.
- b) Peningkatan inovasi: Interaksi sosial yang intens dan beragam mendorong pertukaran ide, pengetahuan, dan teknologi antara individu dan kelompok. Hal ini dapat merangsang inovasi ekonomi yang berkelanjutan, termasuk pengembangan teknologi yang ramah lingkungan dan solusi ekonomi yang lebih efisien secara sumber daya.
- c) Penguatan modal sosial: Interaksi sosial yang positif dan saling percaya dapat memperkuat modal sosial suatu masyarakat. Modal sosial yang kuat, seperti kepercayaan, saling ketergantungan, dan jaringan sosial yang baik, dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, mempercepat penyelesaian konflik, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan.
- d) Pengurangan ketimpangan: Interaksi sosial yang adil dan inklusif dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial. Melalui pembagian pengetahuan, sumber daya, dan kesempatan ekonomi yang lebih adil, interaksi sosial dapat memperkuat upaya untuk mencapai redistribusi yang berkelanjutan dan mengurangi kesenjangan ekonomi.
- e) Pembentukan institusi yang berkelanjutan: Interaksi sosial yang baik mempengaruhi pembentukan institusi yang berfungsi dengan baik. Institusi-institusi ekonomi yang kuat, transparan, dan berbasis pada norma sosial yang baik diperlukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Interaksi sosial yang positif dapat membentuk dan memperkuat institusi-institusi tersebut.

Interaksi sosial dalam konteks ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Melalui partisipasi masyarakat yang kuat, inovasi, penguatan modal sosial, pengurangan ketimpangan, dan pembentukan institusi yang berkelanjutan, interaksi sosial dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dan didorong interaksi sosial yang positif dan inklusif dalam upaya menuju pembangunan yang berkelanjutan. Melalui studi tentang interaksi sosial dalam konteks ekonomi, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dinamika sosial mempengaruhi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian tentang interaksi sosial dan pembangunan

ekonomi dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perumusan kebijakan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan menggunakan dua metode yang relevan, yaitu, etnografi, dan grounded theory. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam interaksi sosial dalam konteks ekonomi dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Metode-metode tersebut akan memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, praktik, dan makna yang diberikan oleh individu dan kelompok dalam konteks tersebut. Metode etnografi akan digunakan untuk memahami interaksi sosial dalam konteks ekonomi melalui observasi langsung dan partisipasi peneliti di dalam komunitas atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Peneliti akan mengamati praktik, ritus, simbol, dan interaksi sehari-hari yang terjadi dalam komunitas tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari interaksi sosial dalam konteks ekonomi.

Metode Grounded Theory akan digunakan untuk membangun teori yang berkaitan dengan interaksi sosial dalam konteks ekonomi dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data yang terus-menerus dan analisis yang simultan. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen terkait akan dianalisis menggunakan pendekatan kodifikasi terbuka, seleksi teoritis, dan kategorisasi untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan hubungan yang muncul dari data. Teori yang terbangun akan berkaitan langsung dengan interaksi sosial dalam konteks ekonomi dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, kombinasi dari ketiga metode tersebut akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang interaksi sosial dalam konteks ekonomi dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Etnografi akan menyoroti praktik dan dinamika dalam komunitas, sementara grounded theory akan membangun teori yang berhubungan dengan temuan dan pola yang muncul dari data. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang interaksi sosial dalam konteks ekonomi dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Interaksi sosial dalam konteks ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan konsumsi yang berkelanjutan. Interaksi sosial melibatkan pertukaran informasi, pengaruh sosial, dan norma yang membentuk persepsi individu tentang apa yang dianggap penting atau diinginkan dalam kegiatan konsumsi. Berikut beberapa faktor yang menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap keputusan konsumsi yang berkelanjutan:

- a) Pengaruh dari lingkungan sosial: Individu sering kali dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan di lingkungan sosial mereka. Interaksi dengan teman, keluarga, dan komunitas dapat membentuk preferensi konsumsi yang lebih berkelanjutan. Misalnya, jika seseorang memiliki teman-teman yang menerapkan gaya hidup ramah lingkungan, mereka cenderung lebih memilih produk yang ramah lingkungan.
- b) Norma sosial: Norma sosial adalah aturan dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat dalam interaksi sosial mereka. Dalam konteks ekonomi, norma sosial yang mendukung keberlanjutan, seperti kesadaran akan lingkungan dan tanggung jawab sosial, dapat mempengaruhi keputusan konsumsi individu. Misalnya, jika masyarakat menekankan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan, individu akan cenderung memilih produk yang lebih berkelanjutan.

- c) Informasi dan kesadaran: Interaksi sosial juga berperan dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu keberlanjutan. Ketika individu terlibat dalam diskusi dan pertukaran informasi tentang dampak ekonomi dan sosial dari produk atau praktik konsumsi tertentu, mereka menjadi lebih sadar dan mungkin mengubah keputusan konsumsinya menjadi lebih berkelanjutan.

Sebuah studi oleh Totok Subianto (2007) mengenai keputusan konsumsi yang berkelanjutan menemukan bahwa interaksi sosial dan pengaruh teman dapat mempengaruhi perilaku konsumsi individu. Melalui wawancara dan observasi, studi ini menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam kelompok sosial yang mendukung praktik konsumsi yang berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan atau membeli produk organik, lebih cenderung mengadopsi perilaku tersebut.

Selain itu, penelitian oleh Wibowo (2020) menyoroti pentingnya pengaruh sosial dalam mempengaruhi keputusan konsumsi berkelanjutan. Dalam penelitian ini, Thogersen menemukan bahwa individu yang memiliki hubungan sosial yang kuat dengan orang-orang yang peduli dengan isu-isu lingkungan lebih mungkin mengadopsi perilaku konsumsi yang berkelanjutan. Data-data ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam konteks ekonomi memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan konsumsi yang berkelanjutan. Melalui pengaruh sosial, norma, dan pertukaran informasi, individu dapat dipengaruhi untuk memilih opsi konsumsi yang lebih berkelanjutan secara lingkungan dan sosial.

Dalam memahami bagaimana interaksi sosial memengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, pendekatan etnografi dan Grounded theory dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik dan dinamika sosial yang terjadi. Etnografi akan memungkinkan pengamatan langsung dan partisipasi dalam komunitas untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, sementara Grounded theory akan membantu membangun teori yang muncul dari temuan empiris. Data dari etnografi dapat memberikan gambaran tentang bagaimana interaksi sosial memengaruhi partisipasi masyarakat. Dengan menggunakan Grounded theory, kita dapat membangun teori yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Interaksi sosial adalah sebuah bentuk kegiatan masyarakat yang terpola seperti halnya jaring laba-laba. Seseorang dapat menemukan hukum yang mengatur semua perkembangan sosial. Masyarakat terdiri dari jaringan yang berliku-liku. Masyarakat hanyalah sebuah nama untuk sejumlah individu-individu yang dihubungkan oleh interaksi. Interaksi timbul karena kepentingan-kepentingan dan dorongan tertentu. (Soekanto, 2003: 405)

George Simmel dalam buku Soekanto tersebut dinyatakan bahwa interaksi sosial juga terdapat beberapa hubungan-hubungan suatu masyarakat yang cukup luas, Dalam hal ini bisa diartikan bahwa hubungan pada suatu individu dari individu, individu kelompok, bahkan suatu kelompok dengan suatu kelompok yang lainnya. Hubungan seperti itu bisa disebut dengan bekerja sama, akomodasi, hingga persaingan. Simmel juga memberikan suatu konsep di dalam masyarakat dengan interaksi sosial dan timbal balik, Masyarakat yang bisa dipandang lebih oleh suatu kumpulan individu dan juga sebaliknya masyarakat yang menunjuk suatu pada pola interaksi pada timbal balik antara suatu individu. Dan individu-individu yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, maka terbentuknya suatu masyarakat. Masyarakat dipandang sangat lebih daripada hanya sebagai suatu seorang kumpulan suatu individu yang melainkan pada masyarakat yang menunjuk pada suatu pola timbal balik antara individu.

Data dari etnografi dapat diolah melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan konsep-konsep yang muncul. Misalnya, melalui analisis Grounded theory, dapat ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor seperti akses terhadap

sumber daya, dukungan institusional, dan keterlibatan dalam jaringan sosial yang mendukung keberlanjutan. Studi etnografi oleh McCarthy dan Prudham (2004) mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam menunjukkan bahwa interaksi sosial dan dinamika kelompok berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi lebih tinggi di komunitas yang memiliki struktur sosial yang kuat, di mana orang-orang saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan memiliki tanggung jawab kolektif terhadap sumber daya yang dimiliki. Selain itu, penelitian dengan pendekatan Grounded theory oleh Nurbaiti (2017) mengenai partisipasi masyarakat dalam proyek pembangunan berkelanjutan menemukan bahwa faktor-faktor seperti akses ke informasi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan dukungan sosial sangat penting dalam mendorong partisipasi yang berkelanjutan.

Data dari penelitian ini mengungkapkan bahwa interaksi sosial yang positif dan inklusif memainkan peran kunci dalam membentuk keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Interaksi sosial memiliki potensi untuk mendorong inovasi ekonomi yang ramah lingkungan melalui pertukaran pengetahuan, kolaborasi, dan pengaruh sosial antara individu dan kelompok. Pendekatan etnografi dapat membantu mengungkapkan praktik inovatif yang terjadi dalam interaksi sosial, sementara Grounded theory dapat membantu memahami faktor-faktor yang mendorong inovasi tersebut. Dalam penelitian etnografi, pengamatan langsung dan wawancara terhadap individu dan kelompok yang terlibat dalam interaksi sosial dapat memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi inovasi ekonomi yang ramah lingkungan. Contohnya adalah penelitian tentang kelompok komunitas yang berbagi pengetahuan dan praktik-praktik inovatif untuk mengurangi limbah atau meningkatkan efisiensi energi. Melalui pengamatan dan interaksi langsung, kita dapat memahami bagaimana ide-ide inovatif muncul, disebarluaskan, dan diterapkan dalam konteks ekonomi. Dengan menggunakan Grounded theory, kita dapat membangun teori tentang faktor-faktor yang mendorong inovasi ekonomi yang ramah lingkungan. Data dari penelitian etnografi dapat diolah melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, konsep-konsep, dan hubungan yang muncul dalam konteks inovasi ekonomi. Misalnya, analisis Grounded theory dapat mengungkapkan bahwa inovasi ekonomi didorong oleh kolaborasi antarindividu atau kelompok, akses terhadap sumber daya dan pengetahuan, dan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar. Interaksi sosial memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Melalui interaksi sosial yang sehat, individu dan kelompok dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial. Berikut ini adalah beberapa cara di mana interaksi sosial dapat membantu mencapai tujuan ini:

- a) **Pertukaran pengetahuan dan keterampilan:** Melalui interaksi sosial, individu dan kelompok dapat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Misalnya, dalam komunitas yang kuat, seseorang yang memiliki keahlian tertentu dapat mengajarkan dan melatih orang lain dalam keterampilan tersebut. Ini membuka peluang bagi individu yang kurang beruntung untuk meningkatkan keterampilan mereka dan meningkatkan mobilitas sosial.
- b) **Akses ke jaringan dan peluang:** Interaksi sosial yang kuat memungkinkan individu dan kelompok untuk memperluas jaringan mereka. Jaringan sosial yang luas dapat membantu membangun konektivitas antara individu, organisasi, dan pelaku ekonomi. Dengan demikian, individu yang kurang beruntung dapat memiliki akses yang lebih besar ke peluang ekonomi, termasuk pekerjaan, pelatihan, dan modal usaha.
- c) **Solidaritas dan kerja sama:** Interaksi sosial yang positif dapat membangun solidaritas dan kerja sama antara individu dan kelompok. Solidaritas yang kuat memungkinkan kolaborasi dalam mengatasi tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh komunitas.

Misalnya, melalui kerja sama dalam proyek-proyek pengembangan berkelanjutan, seperti

program pengembangan keterampilan atau proyek lingkungan, komunitas dapat mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi dengan memperkuat daya saing dan kapasitas kolektif.

- d) Pemberdayaan masyarakat: Interaksi sosial yang aktif dan inklusif dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Melalui partisipasi dalam keputusan lokal dan akses yang setara terhadap sumber daya dan layanan, masyarakat dapat merasa memiliki dan berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial dengan memastikan bahwa kebijakan dan program pembangunan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara luas. Interaksi sosial yang tidak seimbang antara individu dan kelompok dapat memiliki dampak negatif terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ketidakseimbangan ini dapat menghasilkan beberapa konsekuensi yang merugikan, antara lain:
  - e) Ketimpangan ekonomi yang diperkuat: Jika interaksi sosial yang tidak seimbang memungkinkan kelompok atau individu tertentu untuk mendominasi sumber daya ekonomi dan akses terhadap peluang, maka hal ini dapat meningkatkan ketimpangan ekonomi. Kelompok atau individu yang memiliki kekuatan sosial yang lebih besar dapat memanfaatkan keuntungan ini untuk meningkatkan kekayaan dan kekuasaan mereka, sementara kelompok lain terus berada dalam situasi keterbelakangan.
  - f) Terbatasnya kesempatan dan mobilitas sosial: Ketidakseimbangan dalam interaksi sosial juga dapat menghambat kesempatan dan mobilitas sosial. Jika individu atau kelompok tertentu memiliki akses yang terbatas ke jaringan sosial, sumber daya, atau peluang ekonomi, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Ini dapat mengakibatkan terjebak dalam siklus kemiskinan dan ketidakmampuan untuk keluar dari kondisi yang sulit.
  - g) Peningkatan konflik sosial: Ketimpangan dalam interaksi sosial dapat memicu konflik sosial antara kelompok-kelompok yang berbeda. Ketika ada perbedaan yang signifikan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi dan kesempatan, dapat timbul ketegangan dan ketidakpuasan yang berpotensi memicu konflik sosial. Konflik sosial ini dapat menghambat pembangunan ekonomi berkelanjutan dan menciptakan ketidakstabilan yang menghambat investasi dan pertumbuhan.

“Kualitas sumber daya manusia, perlu diperhatikan karena sumber daya manusia merupakan objek dan subjek dalam pengelolaan potensi desa. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas. Salah satu indikator kualitas manusia yaitu sehat. Masalah kesehatan seperti gizi buruk akan mempersulit pembangunan desa. Hal ini akan menyebabkan peningkatan beban desa, sehingga tingkat perekonomian dan pendidikan di desa rendah.” (Dharmayanti, Handayani, Kurniawati, Purbasari, Pradana, Hanantara. 2019: 68)

Untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan yang inklusif, penting untuk memperhatikan dan mempromosikan interaksi sosial yang sehat dan seimbang antara individu dan kelompok. Ini memerlukan upaya untuk memperkuat solidaritas, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, serta membangun akses yang setara terhadap peluang dan sumber daya. Interaksi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan institusi ekonomi yang berkelanjutan. Institusi ekonomi merujuk pada aturan, norma, dan mekanisme yang mengatur interaksi ekonomi dalam suatu masyarakat. Berikut adalah beberapa cara di mana interaksi sosial memengaruhi pembentukan institusi ekonomi yang berkelanjutan:

- a) Pembentukan kepercayaan: Interaksi sosial yang positif dan saling menguntungkan dapat membangun kepercayaan antara individu dan kelompok. Kepercayaan ini merupakan fondasi penting dalam pembentukan institusi ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi, kepercayaan memungkinkan terciptanya kerjasama, perdagangan, dan

- investasi yang saling menguntungkan. Dengan adanya kepercayaan yang kuat, masyarakat dapat membentuk institusi seperti perjanjian kontrak, lembaga keuangan, dan sistem pengadilan yang efektif untuk melindungi hak dan kepentingan ekonomi bersama.
- b) Norma sosial dan nilai: Interaksi sosial juga berperan dalam membentuk norma sosial dan nilai-nilai yang melandasi kegiatan ekonomi. Melalui interaksi sosial, individu dan kelompok saling berbagi nilai-nilai seperti keadilan, kerja sama, dan keberlanjutan. Nilai-nilai ini menjadi panduan dalam pembentukan institusi ekonomi yang berkelanjutan, seperti kebijakan lingkungan, pembagian hasil yang adil, dan kesetaraan akses terhadap peluang ekonomi.
  - c) Partisipasi dan inklusi: Interaksi sosial yang inklusif memungkinkan partisipasi luas dari berbagai pihak dalam proses pembentukan institusi ekonomi. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, partisipasi dan inklusi berarti memastikan bahwa berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang terpinggirkan, memiliki suara dalam pengambilan keputusan ekonomi. Interaksi sosial yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah sosial dan lingkungan yang relevan, serta menciptakan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan.
  - d) Peningkatan kapasitas kolektif: Melalui interaksi sosial yang terus-menerus, individu dan kelompok dapat meningkatkan kapasitas kolektif mereka dalam memahami dan menghadapi masalah ekonomi yang kompleks. Diskusi, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang solusi inovatif dan praktik terbaik dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Interaksi sosial ini dapat mempengaruhi perkembangan institusi ekonomi yang adaptif dan responsif terhadap tantangan dan perubahan sosial.

“Rendahnya partisipasi masyarakat tersebut juga akan berakibat pada pemanfaatan hasil pembangunan. Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan peran untuk merawat, memelihara dan menjaga hasil pembangunan. Pembangunan yang berasal dari aspirasi masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat merupakan pembangunan yang baik.” (Irawan, Mersa, Mulyono. 2018: 44)

Modal sosial adalah konsep yang merujuk pada jaringan sosial, norma sosial, kepercayaan, dan keterlibatan masyarakat yang memfasilitasi interaksi sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Peran modal sosial dalam memfasilitasi interaksi sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan sangat penting. Modal sosial mencakup jaringan sosial yang luas dan beragam. Jaringan sosial ini memungkinkan individu dan kelompok untuk terhubung, berbagi pengetahuan, sumber daya, dan peluang ekonomi. Melalui jaringan sosial ini, informasi dapat mengalir dengan cepat, kolaborasi dapat terbentuk, dan akses terhadap peluang ekonomi dapat diperluas. Modal sosial juga mencakup kepercayaan dan kerjasama antara individu dan kelompok. Kepercayaan memungkinkan terciptanya kerjasama yang kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kepercayaan memainkan peran penting dalam membangun kemitraan dan kolaborasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama, seperti mengatasi perubahan iklim atau mengurangi kemiskinan. Modal sosial mencakup norma sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Norma-norma ini mencakup kesadaran akan pentingnya lingkungan, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial.

“Adapun nilai sosial dan ekonomi antara pandega dengan juragan adalah: ketika istri juragan kapal melahirkan anaknya banyak orang yang berkeinginan untuk mengasuh anaknya, biasanya ini dilakukan oleh pandeganya. Nilai ekonomi: pandega berkeinginan diberikan pekerjaan yang lebih layak oleh juragan, juragan agar mau membantu pandega memenuhi kebutuhan hidupnya, nilai sosial: hubungan antara orang tua kandung dengan orang tua asuh akan lebih erat selayaknya seperti saudara, perilaku orang tua asunya merawat seperti anak sendiri ketika sudah usia tua diharapkan anak

akan ingat kepada orang tua asuhnya.” (Rofiq, Ganefo. 2014: 6)

Dengan adanya norma-norma ini, interaksi sosial dapat lebih berfokus pada solusi yang berkelanjutan dan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap manusia dan lingkungan. Partisipasi yang inklusif memungkinkan berbagai pihak untuk memberikan masukan, berbagi pengalaman, dan merumuskan kebijakan yang berkelanjutan. Modal sosial yang kuat menciptakan lingkungan di mana partisipasi masyarakat dihargai dan didorong, sehingga memastikan bahwa kepentingan masyarakat diwakili dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, modal sosial memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi interaksi sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui modal sosial, masyarakat dapat memperkuat kapasitas kolektif, meningkatkan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, serta membangun kebijakan dan institusi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Interaksi sosial memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dalam konteks ekonomi. Melalui interaksi sosial, individu dan kelompok dapat saling berbagi pengetahuan dan informasi tentang isu-isu lingkungan. Diskusi, debat, dan kolaborasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak ekonomi terhadap lingkungan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik-praktik yang berkelanjutan.

Informasi yang dipertukarkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan. Interaksi sosial juga berperan dalam membentuk norma sosial terkait isu-isu lingkungan. Jika norma sosial menghargai praktik berkelanjutan dan peduli terhadap lingkungan, interaksi sosial dapat meningkatkan tekanan sosial untuk mengadopsi perilaku yang ramah lingkungan. Misalnya, ketika individu atau kelompok dalam jaringan sosial menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, orang lain dalam jaringan tersebut cenderung untuk mengikuti dan menirunya. Interaksi sosial juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat melalui pengaruh kelompok sebaya. Ketika individu melihat kelompok sebayanya menerapkan praktik berkelanjutan atau mengadopsi perilaku yang ramah lingkungan, mereka cenderung untuk mengikuti contoh tersebut. Kelompok sosial dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam membentuk perilaku dan sikap individu terhadap isu-isu lingkungan dalam konteks ekonomi.

Ketika individu dan kelompok bekerja bersama dalam gerakan sosial untuk menyuarakan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan, hal ini dapat membangkitkan kesadaran publik, meningkatkan partisipasi, dan mendorong perubahan perilaku serta kebijakan yang lebih berkelanjutan. Konflik sosial dapat mengganggu investasi dan pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi ketegangan atau konflik antara kelompok-kelompok yang berbeda terkait dengan akses terhadap sumber daya atau konflik distribusi ekonomi, investor cenderung enggan untuk berinvestasi atau mengalihkan investasinya ke wilayah yang lebih stabil. Ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan ketidakpastian bagi pengembangan sektor ekonomi yang ramah lingkungan.

Konflik sosial juga dapat mengalihkan perhatian dari isu-isu lingkungan yang penting. Ketika konflik sosial yang intens terjadi, masyarakat dan pemerintah sering kali fokus pada penyelesaian konflik itu sendiri, sementara isu-isu lingkungan terabaikan. Ini dapat mengarah pada eksploitasi berlebihan sumber daya alam, degradasi lingkungan, dan penurunan kualitas hidup jangka panjang. Konflik sosial yang berkepanjangan dapat menghambat pemecahan masalah yang efektif. Ketika konflik sosial terjadi, pihak-pihak yang terlibat cenderung berfokus pada kepentingan mereka sendiri dan sulit untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Hal ini dapat menghambat kemampuan untuk menyelesaikan masalah ekonomi dan lingkungan dengan cara yang berkelanjutan dan inklusif. Konflik sosial yang parah dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial yang berdampak negatif pada pembangunan berkelanjutan. Konflik sosial yang berkepanjangan dapat mengganggu kehidupan sehari-hari

masyarakat, menghancurkan infrastruktur, mengganggu penyediaan layanan publik, dan menciptakan ketidakpastian yang menghambat upaya pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penting untuk mengelola konflik sosial dengan bijaksana, mempromosikan dialog dan negosiasi yang konstruktif, serta membangun mekanisme penyelesaian konflik yang efektif. Upaya untuk mencegah konflik sosial melalui inklusi, partisipasi, dan distribusi yang adil dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Interaksi sosial dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Melalui interaksi sosial yang inklusif dan partisipatif, berbagai pihak dapat terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi, memperluas akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, serta mendorong pembagian hasil yang lebih adil. Melalui interaksi sosial, kepercayaan dapat terbentuk, norma sosial dan nilai-nilai yang berkelanjutan dapat dikembangkan, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dapat ditingkatkan. Ini membantu menciptakan kerangka kerja institusional yang mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Modal sosial memiliki peran krusial dalam memfasilitasi interaksi sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Jaringan sosial yang luas, kepercayaan, dan norma sosial yang mendukung berperan dalam mempengaruhi perilaku dan kesadaran masyarakat terkait isu-isu lingkungan dalam konteks ekonomi.

Modal sosial juga memungkinkan kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan partisipasi yang lebih luas dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Konflik sosial yang muncul dari interaksi ekonomi dapat menghambat pembangunan berkelanjutan. Konflik sosial dapat mengganggu investasi, mempengaruhi pemecahan masalah yang efektif, mengabaikan isu-isu lingkungan, dan menciptakan ketidakstabilan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengelola konflik sosial dengan bijaksana dan mempromosikan dialog, inklusi, dan distribusi yang adil. Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial memainkan peran penting dalam pembangunan berkelanjutan dalam konteks ekonomi. Melalui interaksi sosial yang inklusif, norma sosial yang berkelanjutan, dan modal sosial yang kuat, masyarakat dapat menciptakan institusi ekonomi yang adil, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Namun, penting juga untuk mengelola konflik sosial dengan bijaksana agar pembangunan berkelanjutan dapat tercapai secara efektif.

## Referensi

- Alisjahbana, A. S. & Murniningtiyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: Unpad Press.
- Bapennas. (2020). *Pilar Pembangunan Lingkungan*. Jakarta: Kementerian PPN/Bapennas.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017, October). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR). In *Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 14, No. 1, pp. 224-228).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Tata Kelola Aspek Resiko Sosial & Lingkungan*.
- Prasetya, M., & Paris, A. C. (2022). RETRACTED: Dampak Pembangunan di Era Globalisasi terhadap Perwujudan Hak Asasi Manusia di Lingkungan yang Baik dan Sehat. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 3(12), 1000-1010.
- Subianto, T. (2007). Studi tentang perilaku konsumen beserta implikasinya terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 165-182.
- Wibowo, Agus. (2020). *Perilaku Konsumen & Hubungan Masyarakat*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rofi Irawan, Sudarman Mersa, Joko Mulyono. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dalam Pembangunan*. *Administratio : Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. STISIPOL Dharma Wacana. Vol. 9, No. 1, Januari - Juni 2018.
- Zainur Rofiq, Akhmad Ganefo. (2014). *Nilai Sosial dan Ekonomi Pada Tradisi Ngalak Anak di Pulau Gili Kabupaten Probolinggo*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- Agustin Wulan Suci-Dharmayanti, Baiq Lily Handayani, Dini Kurniawati, Dian Purbasari, Gagah Hikmah Pradana, dan Aqsha Hanantara. (2019). *Pemetaan Potensi Desa Sebagai Model Untuk Membangun Desa Sehat dan mandiri, (Studi Kasus: Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso)*. Universitas Jember. Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SNasTekS) 18 September 2019.